

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan seni dan budaya. Warisan budaya Indonesia yang bermacam-macam ini disebabkan banyak faktor antara lain karena suku bangsa Indonesia sangat beragam dan tingkat kreativitas masyarakat Indonesia yang tinggi dalam bidang kesenian dan budaya. Masyarakat Lampung sebagai salah satu suku bangsa, juga memiliki budaya tertentu yang membedakannya dengan kelompok lain memiliki banyak budaya yang setiap tradisi memiliki makna yang berbeda-beda dan unik. Beberapa referensi mengungkapkan bahwa budaya masyarakat Lampung di beberapa daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan subkultur masyarakat lainnya di Provinsi Lampung. Hal tersebut merupakan bukti bahwa tipe watak orang Lampung itu berbeda-beda.

Lampung mempunyai variasi budaya yang cukup kaya. Secara keadatan, masyarakat Lampung terdiri dari dua kelompok besar yakni, Jurai Pepadun dan Jurai Saibatin. Asal-usul kedua masyarakat inilah yang diaktualisasi menjadi lambang dan motto Provinsi Lampung “Sai Bumi Ruwa Jurai” (SABURAI). Dapat dilihat perbedaannya Saibatin berdialek ‘A’ sedangkan Pepadun berdialek ‘O’. Kecuali orang Lampung Pepadun yang berasal dari daerah Pubian, Way Kanan, dan Sungkai Bunga Mayang, menggunakan logat dialektanya adalah ‘A’. Masyarakat Lampung yang beradat Saibatin mendiami bagian barat dan selatan Lampung terutama di sepanjang pesisir pantai dan pulau-pulau sehingga sering disebut sebagai masyarakat Pesisir Saibatin atau Pesisir, sedangkan masyarakat yang beradat Pepadun umumnya mendiami bagian pedalaman terutama di bagian timur, dan bagian tengah Provinsi Lampung. Sejak zaman penjajahan belanda orang Lampung dikenal hidup sederhana, tetapi dilain pihak suka menunjukkan kegemarannya akan kemewahan dan pujian. Untuk mendapatkan kepuasan pujian tersebut tak segan-segan mengeluarkan biaya yang sangat besar dalam mengadakan pesta adat.

Menurut Robert H Lowie, budaya adalah segala sesuatu yang di peroleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui

pendidikan formal atau informal. Menurut Edwad Burnett Tylor, budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Di budaya lampung mempunyai sebuah tradisi yaitu tradisi topeng tag dikenal dengan topeng sakura yang ada di Lampung Barat, pasti sudah tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat. Selain topeng sakura yang ada di Lampung Barat, ada sebuah tradisi yang belum banyak diketahui oleh masyarakat lokal maupun luar ada satu hal yang menarik dan perlu diteliti lebih lanjut, satu-satunya marga yang beradat Pepadun di Lampung hanya ada satu marga yang memakai topeng saat proses Begawi, yaitu tradisi topeng tua yang ada di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Sebuah tradisi yang sangat unik yaitu tradisi topeng tua yang hanya ada di kean nyerupa saja. Tradisi topeng tua ini memiliki makna sangat unik yaitu topeng tua ini hanya ada disaat acara pengambilan gelar atau *cakak* pepadun yang mana topeng ini sangat sakral karena hanya keluar pada waktu dan jam tertentu. Topeng tua ini hanya ada dikean nyerupa, desa Komering agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kaji diatas, maka fokus permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah perlu di deskripsikan makna dari topeng tua adat pepadun nyerupa di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu belum adanya kajian yang menjelaskan tentang Tradisi Topeng Tua Nyerupa dan Pengaruhnya dalam Aspek Sosial Budaya Kehidupan Masyarakat di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023 di Komering Agung. Oleh sebab itu, perlu dilakukan lebih lanjut bagaimana tradisi topeng tua nyerupa dan pengaruhnya pada aspek sosial budaya. Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah topeng tua nyerupa di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun?
2. Bagaimana pengaruh aspek sosial topeng tua di dalam lingkungan masyarakat desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023?
3. Bagaimana pengaruh aspek budaya topeng tua di dalam lingkungan masyarakat desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023?

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Tradisi Topeng Tua Nyerupa dan Pengaruhnya dalam Aspek Sosial Budaya Kehidupan Masyarakat di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”**.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah di atas dapat di kemukakan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejarah topeng tua nyerupa desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun.
2. Untuk menganalisis pengaruh aspek sosial tradisi topeng tua adat pepadun, kean nyerupa di dalam lingkungan masyarakat desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya tradisi topeng tua adat pepadun, kean nyerupa di dalam lingkungan masyarakat desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

E. Kegiatan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus jelas kegunaannya dan manfaatnya baik untuk diri sendiri, sekolah maupun umum. Adapun penelitian ini memiliki kegunaan yaitu untuk mengetahui makna dari tradisi topeng tua adat pepadun, kean nyerupa di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya pengetahuan mengenai bagaimana sejarah dan pelaksanaan tradisi topeng tua yang ada di desa

Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

- b. Dengan mengetahui deskripsi bagaimana makna dan pengaruh aspek sosial dan budaya dari tradisi topeng tua di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai bagaimana tradisi topeng tua di desa Komering Agung
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan banyak orang dan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut yang mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

G. Ruang Lingkup penelitian

Dengan maksud agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalah pahaman atau kesimpang siuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian : Kualitatif

Objek Penelitian : Tradisi Topeng Tua Nyerupa dan Pengaruhnya dalam Aspek Sosial Budaya Kehidupan Masyarakat di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

Subjek Penelitian : Kepala adat dan tokoh masyarakat desa, dan staf pemerintahan Desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Tempat Penelitian : Desa Komering Agung

Waktu Penelitian : Tahun 2023
